

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Deskripsi Konseptual**

#### **2.1.1 Pengertian Kesulitan Guru**

Kesulitan berasal dari kata sulit yang berarti keadaan yang sulit, kesukaran, kesusahan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kesulitan adalah suatu kendala atau hambatan yang dialami oleh seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan dan memerlukan usaha yang keras untuk mengatasi kesulitan tersebut. Sementara guru adalah pribadi yang selalu digugu dan ditiru. Guru adalah profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar pendidikan. Kata guru memiliki banyak sinonim kata seperti pendidik, pelatih, pengajar, trainee, tutor dan lain sebagainya (Anita & Jesika, 2021: 18).

Kesulitan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran merupakan suatu masalah yang seringkali dihadapi dalam kehidupan pembelajaran para guru. Banyaknya kendala dalam penyusunan ini menyebabkan guru menjadi malas untuk membuat perangkat pembelajaran. Kesulitan guru dalam merancang pembelajaran merupakan bagian dari dampak kurang pahaman guru terhadap kurikulum. Kurang pahaman ini menyebabkan guru kesulitan mendesain pembelajaran saintifik ataupun pendekatan yang disesuaikan dengan kurikulum, kesulitan merencanakan penilaian, dan kesulitan menyusun instrumen penilaian sikap.

## 2.1.2 faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan guru

Menurut (Auliah, 2018: 12) faktor penyebab kesulitan guru secara umum dapat dibagi menjadi dua yakni faktor internal dan faktor eksternal.

### 1. Faktor internal

Faktor internal sebagai penyebab kesulitan guru dalam pengertian ini adalah motivasi guru untuk senantiasa memenuhi tugasnya sebagai pelaksana kurikulum. Dengan melaksanakan pembelajaran berdasarkan tuntutan kurikulum tersebut serta secara kreatif dalam mencapai hasil yang optimal. Kreativitas guru menjadi faktor penentu dari terwujudnya atau tidaknya tugas tersebut.

### 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal dapat dipahami sebagai dukungan dari luar guru yang dalam hal ini adalah lingkungan dan pembinaan kinerja untuk mampu memenuhi tugasnya melaksanakan pembelajaran berdasarkan tuntutan kurikulum secara optimal.

Sedangkan menurut (Muslimah, 2015 : 49)

mengungkapkan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan yaitu :

#### a) Faktor fisiologis

Kesulitan yang dialami guru dapat disebabkan oleh faktor fisiologis, diantaranya karena gangguan penglihatan, pendengaran, dan organ gerak lainnya.

b) Faktor sosial

Faktor sosial dalam lingkungan pembelajaran berpengaruh terhadap kesulitan yang dialami guru seperti interaksi sesama guru dan lingkungan pembelajaran.

c) Faktor emosional

Faktor emosional mencakup kondisi psikologis, pola pikir dan perasaan. Psikologis guru yang terbebani menjadi salah satu faktor kesulitan guru.

d) Faktor intelektual

Guru yang mengalami kesulitan disebabkan oleh intelektual umumnya melakukan kesalahan dalam konsep dan prinsip materi pelajaran.

### **2.1.3 Kesulitan Guru Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran**

Dalam suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari yang namanya perencanaan perangkat pembelajaran, perencanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh seorang pendidik sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan untuk mencapai tujuan akhir dari suatu proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran yakni dengan menyusun perangkat pembelajaran yang diperlukan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran (Sri,2023: 45).

Saat ini kesulitan yang dialami oleh para guru adalah mengembangkan modul ajar tersebut. Modul ajar dibuat sebagai acuan

dalam proses pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan bisa terurut dan sesuai dengan tujuana awal pembelajaran. Modul ajar dibuat dengan sistematika yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan dikembangkan oleh guru sesuai capaian pembelajaran. Kemudian kesulitan lain yang dialami oleh guru yaitu untuk mengembangkan ATP dengan menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan ketersediaan fasilitas yang mendukung (Kemendikbud, 2021)

Menurut Rahayu (2022) kesulitan guru dalam mengimplementasikan pembuatan modul ajar kurikulum merdeka yaitu : 1) kurangnya pemahaman atau cara menerjemahkan tujuan pembelajaran menjadi CP (Capaian pembelajaran); 2) kesulitan dalam menentukan model dan asesmen; 3) keterbatasan referensi guru mengenai model pembelajaran; 4) kesulitan dalam mencari berbagai macam sumber referensi.

Kesulitan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam prosesnya guru masih mengalami kendala dalam membuat modul ajar, hal tersebut karena modul ajar ini merupakan sesuatu hal yang baru dari sebelumnya. Dengan demikian, pada saat proses penyusunanya membutuhkan waktu yang lama. Hal tersebut karena format modul ajar ini berbeda dengan RPP yang dikembangkan pada Kurikulum 2013.

## **2.2 Konsep Tentang Rencana Pelaksanaan Modul Ajar**

### **2.2.1 Pengertian Rencana Pelaksanaan Modul Ajar**

Modul ajar merupakan materi pembelajaran yang disusun secara ekstensif dan sistematis dengan acuan prinsip pembelajaran yang

diterapkan guru kepada siswa. Sistematis dapat diartikan secara urut mulai dari pembukaan, isi materi, dan penutup sehingga memudahkan siswa belajar dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Selain itu, menurut Sungkono modul ajar bersifat unik dan spesifik yang berarti ditunjukkan untuk sasaran tertentu dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan sarasanya. Sementara spesifik dapat diartikan bahwa modul ajar didesain secara maksimal untuk mencapai indikator keberhasilan (Sungkono, 2009 : 132).

Modul ajar kurikulum merdeka saat ini dipandang sebagai sarana yang sangat penting bagi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan model atau paradigma baru, terutama jika dikaitkan dengan transformasi revolusi industri dan digital. Modul ajar kurikulum merdeka menyinggung berbagai media alat atau fasilitas, teknik, petunjuk, dan pedoman yang dibuat secara metodis, menarik, dan spesifik sesuai dengan tuntutan siswa. Modul ajar itu sendiri dapat dilihat sebagai implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) berorientasi profil pelajar pancasila yang dibuat dari Capaian Pembelajaran (CP). Urutan modul pengajaran mencerminkan tahapan atau fase pertumbuhan peserta didik dengan tujuan pembelajaran yang spesifik, modul pengajaran juga mempertimbangkan apa yang akan dipelajari (Fitri Ainil, 2023 : 34)

Dalam kegiatan pembelajaran modul ajar sangat penting artinya bagi guru dan siswa. Guru akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan efektivitas pembelajarannya jika tanpa disertai modul ajar

yang lengkap. Begitu pula bagi siswa, tanpa adanya modul ajar siswa akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Hal tersebut di perparah lagi jika guru dalam menjelaskan materi pembelajarannya cepat dan kurang jelas. Oleh karena itu modul ajar merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, modul ajar pada dasarnya memiliki beberapa peran baik bagi guru, siswa, dan pada kegiatan pembelajaran (Sungkono,2003 : 3).

### **2.2.2 Indikator kesulitan dalam mengembangkan modul ajar**

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran (Nurdyansyah, 2018: 3).

Anisa (2021) menyatakan bahwa kesulitan guru dalam mengembangkan modul ajar meliputi indikator yaitu : 1) Persiapan modul ajar dalam proses pembelajaran; 2) Proses pengembangan modul ajar; 3) Kendala Pengembangan modul ajar.

### **2.2.3 Tujuan Dan Fungsi Modul Ajar**

Tujuan pengembangan modul ajar Menurut Pandual (2022: 264) pembelajaran dan asesmen adalah untuk memperkaya perangkat pembelajaran yang dapat memandu guru untuk melaksanakan pembelajaran dikelas tertutup dan terbuka. Dalam hal ini, kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memperkaya modul melalui dua cara, yaitu guru dapat memilih atau memodifikasi

modul ajar yang sudah disiapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan karakter siswa serta menyusun modul secara individual sesuai dengan materi dan karakter siswa.

fungsi modul ajar yaitu untuk mengurangi beban guru dalam menyajikan konten sehingga guru dapat memiliki banyak waktu untuk menjadi tutor dan membantu siswa pada proses pembelajaran dalam upaya mencapai profil pelajar pancasila dan capaian pembelajaran.

#### **2.2.4 Langkah-Langkah Penyusunan Modul Ajar**

Menurut Utami Maulida (2022 :135) Langkah-langkah dalam menyusun Modul ajar yaitu: 1) mengisi identitas penulis modul, intitusi asal, dan tahun dibentuknya modul ajar, jenjang sekolah, kelas, alokasi waktu; 2) kompetensi awal yaitu bentuk kalimat pernyataan mengenai pengetahuan dan keterampilan yang harus dicapai siswa sebelum mempelajari materi; 3) profil pelajar pancasila. Poin ini merupakan pembeda antara kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka, profil pelajar pancasila merupakan tujuan akhir dari sebuah proses pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa; 4) sarana dan prasarana; 5) target siswa. Target siswa dapat dilihat dari psikologis siswa sebelum mulai pembelajaran; 6) model pembelajaran

#### **2.2.5 Komponen Modul Ajar**

Modul ajar dilengkapi dengan komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunan. Komponen modul ajar dalam panduan dibutuhkan untuk kelengkapan persiapan pembelajaran. Komponen modul ajar bisa ditambahkan sesuai dengan mata pelajaran dan

kebutuhan, komponen modul ajar kurikulum merdeka pada intinya terdiri dari 3, yakni informasi umum, komponen inti informasi umum terdiri dari subkomponen : identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik dan model pembelajaran (Rahimah,2021 : 96 )

Modul ajar yang sekarang dikembangkan menggunakan kurikulum merdeka dirancang oleh guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun modul ajar secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakasa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain itu idealnya modul ajar kurikulum merdeka yang dirancang oleh guru, dalam proses pembelajarannya tidak hanya merancang proses pembelajaran yang menuntut siswa menguasai dan mahir pada aspek pengetahuan saja, melainkan juga berkembang dari sisi sikap dan keterampilan (Rahimah,2022 : 94)

### **2.3 Penelitian Relevan**

Adapun beberapa penelitian relevan tentang analisis kesulitan guru biologi dalam menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

1. Utami Maulida 2022 “ Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum merdeka belajar



saat ini digunakan oleh sebagian besar satuan pendidikan seluruh jenjang. Salah satu defrensiasi antara kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya adalah pembuatan modul ajar atau sebelumnya terkenal dengan sebutan RPP . Sebelum guru mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka perlu memperhatikan kriterianya yaitu bersifat esensial, menarik, bermakna, menantang, relevan dan kontekstual, dan berkesinambungan sesuai fase belajar siswa. Pada informasi umum meliputi identitas sekolah, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, target siswa, saran prasarana, dan model pembelajaran. Sementara pada komponen inti meliputi tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, dan remedial serta pengayaan.

2. Desita Putri, 2022 “ Kesulitan Calon Pendidik Dalam Mengembangkan Modul Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka” Hasil penelitian ini menyatakan terdapat permasalahan yang dialami calon pendidik dalam mengembangkan modul pembelajaran diantaranya belum bisa membaca CP dengan baik, belum bisa menyusun TP ( tujuan pembelajaran ) dari CP ( capaian pembelajaran ) yang ada, belum bisa menyusun ATP (alur tujuan pembelajaran) dari TP sehingga kesulitan dalam mengembangkan modul ajar dalam kurikulum merdeka.
3. Henny Sitanggang, 2023 “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Materi Persamaan Linear Di Kelas VII SMP Negeri 13 Medan”. Hasil dari penelitian ini menyatakan pengembangan modul ajar valid, praktis dan efektif dengan menggunakan model pengembangan 4-D

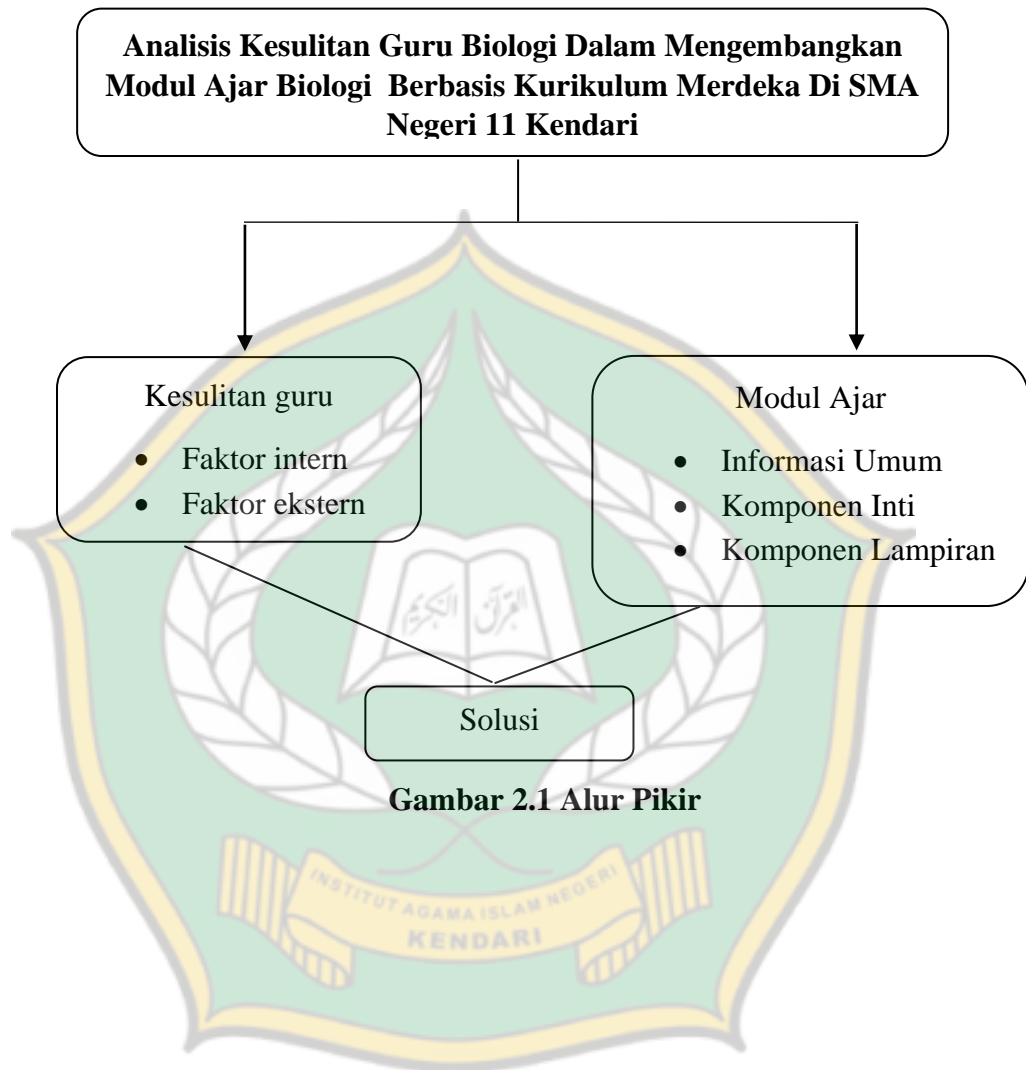
yaitu tahap pendefinisian (define), tahap perancangan (design), tahap pengembangan (development) dan tahap penyebaran (dissemination). Adapun langkah-langkah pengembangan modul berbasis kurikulum merdeka pada tahap pendefinisian (define) terdapat 5 langkah-langkah pokok yaitu: analisis awal-akhir, analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas dan perumusan tujuan pembelajaran. Analisis kebutuhan (awal-akhir) dilakukan untuk mengetahui bahan ajar yang digunakan pada saat ini. Analisis siswa dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam proses pembelajaran sedang berlangsung. Analisis konsep dilakukan dengan cara mengidentifikasi hal-hal yang disajikan pada modul pembelajaran yang dikembangkan, dengan mengacu pada bahan ajar yang digunakan.

4. Rahmat Setiawan, 2022 “ Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMK Kota Surabaya”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa para guru mata pelajaran bahasa inggris SMK Kota Surabaya menyetujui untuk melakukan pengembangan modul ajar kurikulum merdeka, khususnya mata pelajaran bahasa inggris, mengingat kurikulum merdeka berorientasi kebebasan peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minatnya, sehingga para guru harus menyesuaikan dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didiknya.

#### **2.4 Kerangka Berpikir**

Penulis ingin mengetahui kesulitan yang dihadapi guru dalam mengembangkan modul ajar mata pelajaran biologi kurikulum merdeka.

Secara sistematis kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Alur Pikir**